

# INSPIRASI MOTIF SONGKET PANDAI SIKEK MELALUI PENERAPAN TEKNIK TAPESTRY PADA BUSANA MODEST

Larissa Putri Rahma Diva<sup>1</sup>, Citra Puspitasari<sup>2</sup> dan Shella Wardhani Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

[divalarissa@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:divalarissa@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id](mailto:citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[shellawardhani@telkomuniversity.ac.id](mailto:shellawardhani@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak** : Motif Songket Pandai Sikek merupakan bagian dari warisan budaya Minangkabau yang memiliki makna filosofis mendalam dan potensi visual yang tinggi untuk diterapkan dalam desain busana. Salah satu motif khususnya, yaitu Buah Palo, belum banyak diangkat dalam konteks busana pesta *modest fashion*. Di sisi lain, teknik *tapestry* sebagai teknik kriya tekstil menawarkan nilai estetis dan eksklusivitas tinggi, namun penerapannya dalam desain busana *modest* masih jarang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang busana pesta *modest* wanita dengan mengangkat inspirasi motif Buah Palo dari Songket Pandai Sikek melalui penerapan teknik *tapestry*. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa studi literatur, observasi *event modest fashion*, wawancara, serta eksplorasi visual teknik *tapestry*. Proses rekarakit dilakukan dengan menggunakan benang *lotus metallic* berwarna merah *maroon* dan kuning keemasan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan desain busana pesta *modest* yang inovatif, berakar pada budaya lokal, namun tetap relevan dengan tren *fashion* kontemporer, serta menjadi kontribusi dalam pelestarian kriya tekstil Indonesia melalui pendekatan *modern*.

**Kata kunci:** Songket Pandai Sikek, Buah Palo, *tapestry*, busana pesta, *modest fashion*, kriya tekstil.

**Abstract :** *The Songket Pandai Sikek motif is part of Minangkabau's cultural heritage, carrying deep philosophical meaning and high visual potential to be applied in fashion design. One of its distinctive motifs, Buah Palo, has not been widely explored in the context of modest evening wear. On the other hand, tapestry as a textile craft technique offers high aesthetic and exclusivity value, yet its application in modest fashion design remains uncommon. This study aims to design modest evening wear for women by drawing inspiration from the Buah Palo motif of Songket Pandai Sikek through the application of the tapestry technique. The research was conducted using a qualitative approach, employing data collection methods such as literature review, observation at modest fashion events, interviews, and visual exploration of tapestry techniques. The development process utilized lotus metallic threads in maroon red and golden yellow colors. Through this research, it is expected to produce a modest evening wear design that is innovative, rooted in local culture, yet remains relevant to contemporary fashion trends, and contributes to the preservation of Indonesian textile crafts through a modern approach.*

**Keywords :** Songket Pandai Sikek, Buah Palo, *tapestry*, evening wear, *modest fashion*, textile craft.

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, salah satunya tercermin dalam ragam kain tradisional yang memiliki nilai estetika dan filosofi tinggi. Songket Pandai Sikek merupakan salah satu warisan budaya tekstil dari Minangkabau yang terkenal dengan motif-motifnya yang sarat makna. Motif songket Pandai Sikek tidak hanya mencerminkan nilai keindahan, tetapi juga mengandung filosofi yang berkaitan dengan adat dan pandangan hidup masyarakat Minangkabau. Warisan ini menjadikan songket sebagai simbol identitas budaya sekaligus kekayaan kriya Nusantara yang patut untuk terus dilestarikan dan dikembangkan, khususnya dalam ranah desain busana. Dalam upaya mengangkat kembali nilai-nilai budaya lokal ke dalam konteks desain kontemporer, teknik *tapestry* menjadi salah satu medium tekstil yang menarik untuk dieksplorasi. *Tapestry* merupakan teknik membuat tekstil dengan cara mengikat dan menyimpulkan benang atau tali yang kemudian dianyam atau ditenun secara manual sesuai desain yang diinginkan. Awalnya *tapestry* digunakan untuk dekorasi interior. “*Tapestry* adalah salah satu dari teknik menenun yang merupakan keterampilan yang dikembangkan pada tahun 6000 SM yang ditemukan dari orang-orang Mesir.” (Spilsbury, 2009). Dalam proses pembuatannya, teknik tenun *tapestry* mengutamakan detail serta *craftsmanship* dalam mengolah benang lungsi dan pakan.

*Modest fashion* sendiri merupakan gaya berpakaian yang menekankan kesopanan dan tidak provokatif. Gaya ini tidak semata-mata dikaitkan dengan ajaran agama, namun juga menjadi pilihan gaya hidup yang disesuaikan dengan usia, profesi, dan lingkungan sosial (Lewis, 2011). Dalam perkembangannya, *modest fashion* semakin populer secara global dan mengalami pertumbuhan yang pesat sejak awal 2000-an. Perkembangan *modest fashion* di Indonesia sangat dinamis dalam dua dekade terakhir. Berawal dari model busana dan gaya sangat konvensional dengan aspek kultur dan religi yang kuat, kemudian fesyen *modest* berkembang ke era *hijabers*, *young millennials* dan *modest fashion designer* (Astuti, Murwanti, Paramita, & Purwaningrum, 2022). Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan budaya yang menjunjung tinggi nilai kesopanan, menjadikan *modest fashion* sebagai bagian penting dari industri busana tanah

air. *Modest fashion* ditandai dengan pakaian yang menutup seluruh atau sebagian besar tubuh, serta memiliki potongan yang tidak memperlihatkan kontur tubuh secara eksplisit (Syarif, 2019).

Inspirasi antara teknik *tapestry* dan motif songket Pandai Sikek dalam desain busana *modest*, khususnya busana pesta, merupakan bentuk inovasi yang tidak hanya memadukan nilai tradisional dan kontemporer, tetapi juga menjunjung tinggi nilai budaya lokal. Penelitian sebelumnya oleh Putri Rahmah Sekarsari (2020) menunjukkan bahwa teknik tenun *tapestry* memiliki potensi besar sebagai elemen dekoratif dalam rancangan busana pesta muslim. Teknik ini menawarkan beragam ekspresi visual yang dapat memberikan nilai lebih dari segi kriya pada desain busana. Dalam perancangannya, busana yang menggunakan elemen *tapestry* cenderung dibuat dengan desain sederhana agar teknik tenun yang digunakan dapat tampil dominan sebagai elemen dekoratif utama. Namun, sejauh hasil observasi yang dilakukan penulis saat mengunjungi sejumlah *event modest fashion* seperti *INACRAFT*, *IFW* (Indonesia Fashion Week), *IN2MF* (Indonesia International Modest Fashion), dan *JMFW* (Jakarta Muslim Fashion Week), penerapan teknik *tapestry* dalam koleksi busana modest khususnya busana pesta masih belum ditemukan. Koleksi yang ditampilkan umumnya menggunakan material tradisional seperti tenun dan songket, namun belum sampai pada eksplorasi teknik *tapestry*. Begitu pula dengan inspirasi motif songket Pandai Sikek melalui teknik tersebut yang belum banyak diangkat baik dalam industri maupun dalam kajian akademik. Fakta ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengeksplorasi teknik *tapestry* dan motif lokal secara lebih mendalam, mengingat potensi besar yang dimilikinya namun belum banyak dimanfaatkan dalam industri fashion tanah air. Peluang ini ditemukan penulis melalui proses observasi langsung di beberapa *event modest fashion* seperti *INACRAFT*, *IFW*, *IN2MF*, dan *JMFW*, yang menunjukkan bahwa belum ada desainer yang menggabungkan *tapestry* dengan inspirasi motif Songket Pandai Sikek dalam busana pesta *modest*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang busana pesta *modest fashion* dengan mengintegrasikan teknik *tapestry* dan menjadikan salah satu motif songket Pandai Sikek sebagai inspirasi utama. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat

menghadirkan alternatif desain busana yang tetap menonjolkan identitas budaya lokal namun selaras dengan perkembangan *fashion* masa kini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya merancang busana berbasis kriya tekstil, tetapi juga menjawab peluang inovatif yang muncul dari ketimpangan antara kekayaan budaya lokal yang tersedia dan rendahnya penerapannya dalam desain busana kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji potensi penerapan teknik *tapestry* dan inspirasi motif songket Pandai Sikek dalam perancangan busana pesta *modest fashion*. Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama. Pertama, studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan terdahulu yang berkaitan dengan teknik *tapestry*, motif songket Pandai Sikek, serta prinsip dan tren busana *modest*. Kedua, observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa *event modest fashion*, antara lain *INACRAFT 2024*, *Indonesia Fashion Week (IFW)*, *Jakarta Muslim Fashion Week (JMFW)*, dan *Indonesia International Modest Fashion (IN2MF)*, guna mengamati penerapan elemen kriya dan motif tradisional dalam koleksi busana pesta *modest* yang ditampilkan. Ketiga, wawancara dilakukan dengan narasumber dari *brand* lokal yang berfokus pada *modest fashion*, termasuk perancang dari *brand Rinnasuri*, untuk menggali informasi praktis terkait kebutuhan pasar, strategi desain, dan pemilihan material. Keempat, eksplorasi teknik dan material dilakukan dalam tiga tahap: eksplorasi awal (pengujian komposisi benang, stilasi motif Buah Palo, dan arah pakan *tapestry*), eksplorasi lanjutan (pengembangan variasi motif dan komposisi arah), serta eksplorasi terpilih (penyempurnaan motif hasil tenun *tapestry* dan aplikasinya dalam desain akhir berupa *dress* dan *outerwear*).

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menghasilkan eksplorasi visual m bentuk rancangan busana pesta *modest fashion* yang mengangkat teknik *tapestry* sebagai elemen utama serta motif Buah Palo dari Songket Pandai Sikek sebagai sumber inspirasi. Teknik *tapestry* yang digunakan mengandalkan proses anyaman benang pakan ke dalam benang lungsi, dengan variasi arah dan kepadatan untuk menciptakan motif stilasi yang khas. Motif Buah Palo yang memiliki bentuk dasar belah ketupat distilasi menjadi pola geometris repetitif yang mampu menghadirkan kesan dinamis dan ritmis.

Konsep perancangan difokuskan pada pengolahan teknik *tapestry* sebagai aksen visual yang memperkuat identitas lokal dan nilai budaya, serta menjadi pernyataan visual dalam desain busana pesta *modest* yang elegan dan bermakna. Proses eksplorasi dilakukan dalam tiga tahap, yakni eksplorasi awal (eksperimen motif dan benang), eksplorasi lanjutan (pengembangan komposisi warna dan arah motif), dan eksplorasi terpilih (pemilihan hasil terbaik untuk diaplikasikan pada desain akhir).

Desain akhir mengadopsi siluet *modest* yang longgar seperti *A-line* dipadukan dengan *layering dress* dan *outer* sebagai bentuk gaya busana pesta yang tetap sopan. Elemen *tapestry* diaplikasikan pada busana sebagai aksen. Pemilihan warna merah *maroon* dan kuning keemasan terinspirasi dari warna-warna khas Songket Minangkabau. Warna tersebut juga mendukung visual yang kuat saat dikombinasikan dalam struktur *tapestry*.

Tema yang diangkat dalam perancangan ini adalah "Tenunara", yang merepresentasikan kesinambungan antara warisan tradisional dan nilai *modern* dalam tubuh desain kontemporer. Tema ini menampilkan konsep busana yang tidak hanya estetis dan layak pakai di acara formal, namun juga menyampaikan pesan tentang pentingnya melestarikan budaya melalui pendekatan kriya.

Desain ini diharapkan dapat menjadi wujud inovasi dalam pengembangan *modest fashion* di Indonesia, serta mendorong eksplorasi lebih lanjut terhadap penerapan teknik

kriya tekstil dalam industri *fashion* masa kini. Nilai fungsi, serta filosofi dari motif dan teknik yang digunakan menjadi kekuatan utama yang membedakan karya ini dari desain busana pesta pada umumnya.

### **Deskripsi Konsep dan *Image Board***

Konsep perancangan ini merepresentasikan konsep busana pesta *modest fashion* yang memadukan kekayaan budaya Minangkabau dengan sentuhan *modern*. Warna dominan merah *maroon* dan kuning keemasan mencerminkan kemewahan dan kehangatan khas Minangkabau, terinspirasi dari motif songket Pandai Sikek, khususnya Buah Palo, serta filosofi warna dalam bendera adat Minangkabau (Marawa). Merah melambangkan keberanian dan semangat, sementara kuning mencerminkan kemuliaan dan keanggunan (Yangsen, 2023). Kombinasi ini dipilih untuk memberikan kesan anggun, kuat, dan berkelas dalam desain. Material seperti *jacquard silk*, *chantilly*, dan satin digunakan untuk menambah kesan mewah, dipadukan dengan elemen *tapestry* bermotif Buah Palo. Pilihan ini diperkuat dari hasil observasi di *IFW*, *IN2MF*, dan *JMFW*, di mana material ringan dan transparan banyak digunakan dalam busana pesta *modest*. Secara visual, *moodboard* menampilkan harmoni antara elemen tradisi dan *modern* dari tekstur songket, nuansa adat, hingga siluet *outer* dan *layering dress* yang longgar. Pemilihan bentuk ini mengacu pada karakter khas *modest fashion* dan tren busana pesta saat ini. *Moodboard* menjadi panduan visual yang menggabungkan filosofi budaya, harmoni warna, serta karakter desain yang elegan dan penuh makna tanpa meninggalkan akar tradisinya.



Gambar 1 *Moodboard*

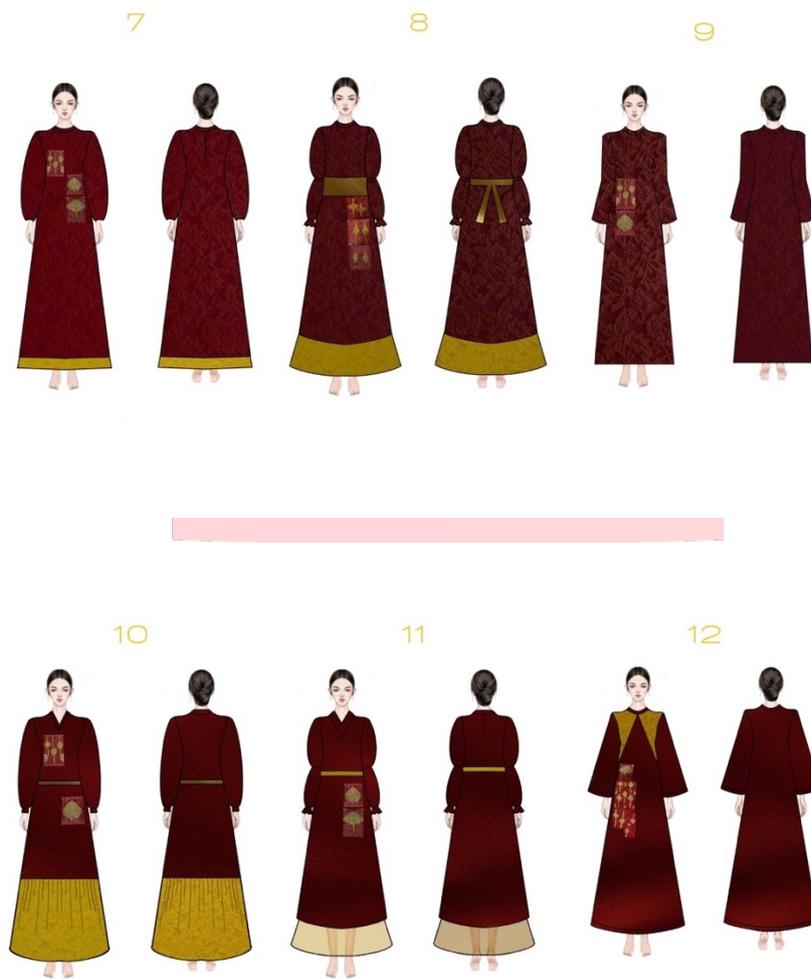
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

## Desain Produk

Dalam proses perancangannya, penulis membuat 12 sketsa awal yang dikembangkan berdasarkan *moodboard*, konsep desain, serta referensi visual dari budaya Minangkabau dan tren busana pesta *modest fashion*. Dari keseluruhan sketsa tersebut, dipilih 3 sketsa terbaik yang dinilai paling sesuai secara visual dan tema yang diangkat. Ketiga sketsa ini menggunakan material yang sama, namun dikembangkan dengan variasi bentuk dan detail desain. Salah satu elemen utama dalam rancangan adalah penerapan teknik *tapestry* yang mengangkat motif Buah Palo dari songket Pandai Sikek. Motif ini menjadi bagian penting yang diolah ke dalam detail visual busana, sehingga memberikan sentuhan budaya yang kuat namun tetap selaras dengan karakter *modest fashion* yang elegan dan *modern*.

**Desain Awal**





Gambar 2 Sketsa Produk  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

## Desain Terpilih

Berikut adalah 3 desain pilihan, yaitu 2 *dress* dan 1 *outer* yang akan masuk ke tahap produksi selanjutnya.



Gambar 3 Sketsa Terpilih  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Tabel 1 Deskripsi Desain Terpilih

| No. | Sketsa | Analisis   |
|-----|--------|--|
| 1.  |        | Desain pertama menampilkan kombinasi outer berwarna <i>maroon</i> dan kuning keemasan. Siluet <i>outer</i> dibuat sedikit mengembang dengan potongan longgar, untuk menghindari kesan membentuk tubuh sekaligus menjaga kenyamanan dan kesopanan sesuai prinsip <i>modest fashion</i> . Panjang outer yang jatuh hingga bawah lutut menciptakan kesan formal dan |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>elegan, menjadikannya ideal sebagai busana pesta. Aksen <i>tapestry</i> bermotif Buah Palo ditempatkan pada area dada bagian depan <i>outer</i>, menjadi titik fokus visual yang memperkuat identitas budaya lokal. Warna <i>maroon</i> dan kuning keemasan tidak hanya mempercantik tampilan, tetapi juga merepresentasikan warna khas budaya Minangkabau.</p>  |
| 2. |  | <p>Desain kedua adalah <i>long dress</i> dengan lengan dan aksen obi berwarna kuning keemasan sebagai bagian dari busana. <i>Dress</i> ini menampilkan <i>tapestry</i> pada bagian depan sisi kiri dalam bentuk panel vertikal yang menyatu dari atas kebawah membentuk susunan. Aksen tersebut memperkuat kesan ramping dan panjang tubuh pemakai. Siluet longgar tetap dijaga dengan <i>cuttingan</i> minimalis, sedangkan <i>obi belt</i> memberikan aksen pada busana <i>modest</i>. Pada bagian tangan dibuat seperti pola tangan <i>balloon</i>. Warna kuning pada obi mengangkat semangat kemuliaan dari filosofi warna Minangkabau.</p> |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 3. |  | <p>Desain ketiga menggunakan potongan dress longgar dengan warna merah <i>maroon</i> dan kuning keemasan. Aksen eksplorasi <i>tapestry</i> bermotif Buah Palo ditempatkan di sisi sebelah kanan yang disusun secara vertikal sehingga menyatu dari atas kebawah membentuk susunan. Pada desain ini siluetnya yang dibuat dan dihasilkan adalah longgar sehingga tidak membentuk lekuk tubuh, sesuai prinsip busana <i>modest</i>.</p> |
|----|---|---|

(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025)

### Visualisasi Produk Akhir

#### 1. *Look* Keseluruhan



Gambar 4 *Look* Keseluruhan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

2. *Look 1*



Gambar 5 *Look 1* Tampak Depan & Belakang

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 6 *Look 1* Tampak Sampin Kanan & Kiri

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

3. *Look 2*



Gambar 7 *Look 2* Tampak Depan & Belakang

Sumber : (Dokumentasi Pribadi 2025)



Gambar 8 *Look 2* Tampak Samping Kanan & Kiri

Sumber : (Dokumentasi Pribadi 2025)

4. *Look 3*



Gambar 9 *Look 3* Tampak Depan & Belakang

Sumber : (Dokumentasi Pribadi 2025)



Gambar 10 *Look 3* Tampak Samping Kanan & Kiri

Sumber : (Dokumentasi Pribadi 2025)

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang busana pesta *modest fashion* dengan mengangkat inspirasi motif Buah Palo dari Songket Pandai Sikek melalui penerapan teknik *tapestry* sebagai elemen visual utama. Berdasarkan hasil eksplorasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa teknik *tapestry* memiliki potensi besar sebagai elemen dekoratif dalam desain busana *modest*, khususnya kategori busana pesta.

Hasil observasi pada *event* seperti *INACRAFT*, *IFW*, *JMFW*, dan *IN2MF* menunjukkan bahwa penggunaan teknik *tapestry* masih sangat terbatas dalam ranah *modest fashion*. Temuan ini membuka ruang eksplorasi baru bagi pengembangan kriya tekstil berbasis budaya lokal yang belum banyak dimanfaatkan dalam desain kontemporer. Motif Buah Palo dipilih karena karakter visualnya yang geometris dan filosofinya yang kuat. Eksplorasi teknik *tapestry* dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari eksplorasi awal, lanjutan, hingga terpilih. Proses ini menghasilkan komposisi visual yang harmonis, yang kemudian diterapkan pada bagian-bagian strategis busana seperti dada, panel depan outer, dan bagian tengah yg disusun menurun.

Rancangan akhir terdiri dari tiga desain busana pesta *modest* dengan siluet longgar dan teknik *layering*, serta penggunaan material seperti *jacquard silk*, satin, dan *chantilly* yang mendukung tampilan mewah namun tetap sesuai dengan prinsip *modest fashion*. Penerapan *tapestry* dalam rancangan ini tidak hanya menambah nilai kekayaan visual, tetapi juga membawa nilai budaya yang relevan dengan identitas lokal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *tapestry* dengan motif songket tradisional dapat memperkaya ekspresi visual dalam *modest fashion*, serta memberikan kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan kriya tekstil di ranah desain busana kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saragi, D. (2018). Pengembangan Tekstil Berbasis Motif Dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatra Utara . *Panggung Vol. 28 No. 2*, 166.
- Desain Motif Tenun Songket Minangkabau Di Usaha Rino Risal Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. (2012). *Jurnal.Unimed.Ac.Id*, 426-428.
- Yandri, D. S. (2014). Tenun Songket Pandai Sikek Dalam Budaya Masyarakat Minangkabau. 28-30.
- Astuti, R., Murwanti, A., Paramita, R., & Purwaningrum, T. Y. (2022). *Panduan Pendampingan Kreasi Fesyen Modest*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Goode, A. B., & Townsend, K. (2011). *Textile Design Principles, Advances And Applications*. Cambridge: Published By Woodhead Publishing Limited With The Textile Institute.
- Purwantiningsih, E. S. (2015). Perbandingan Hasil Jadi Tapestri Menggunakan Kain Tulle Dengan Teknik Pilin Dan Non Pilin Pada Pembuatan Rompi. *Jurnal Tata Busana*, 43-49.
- Goode, A., & Townsend, K. (2011). *Textile design Principles, Advances And Applications*. Cambridge: Woodhead Publishing Limited.
- Bab li Kajian Pustaka 2.1 Teori Busana. (N.D.). *Repository.Uir.Ac.Id*, 13.
- Nugroho, , S. A., Rudjiono, D., & Rahmadhik, F. (2021). Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentuk Stationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 49-50.
- Zahranika, F. (2024). Pemanfaatan Kuas Sebagai Alat Alternatif Pengganti Canting Dalam Pembuatan Motif Batik Kontemporer Dengan Inspirasi Motif Visual Kain Songket Silungkang Dan Songket Pandai Sikek - Dalam Bentuk Buku Karya Ilmiah. *Telkom University*, Bab 2 Halaman 43,44.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit U N M Universitas Negeri Makassar Kampus Gunung Saribaru.

*Psikologi Warna*. (N.D.). Retrieved From Repository Universitas Dian Nuswantoro :

[https://Repository.Dinus.Ac.Id/Docs/Ajar/Psikologi\\_Warna.Pdf](https://Repository.Dinus.Ac.Id/Docs/Ajar/Psikologi_Warna.Pdf)

Yangsen, B. R. (2023). Analisis Semiotika Warna Marawa (Minangkabau) Dan Ukiran (Toraja). *Universitas Khairun*, 20.

Puspitasari, P. R. (2020). Penerapan Tenun Tapestri Sebagai Elemen Dekoratif Pada Produk Muslim Fashion. *Penerapan Tenun Tapestri Sebagai Elemen Dekoratif Pada Produk Muslim Fashion*, 44.

Kevin1, J. H. ((2019)). Klasifikasi Kain Tenun Berdasarkan Tekstur & Warna Dengan Metode K-Nn . *Journal Of Computer Science And Information Systems*, 3/2 , 85-95.

